

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pada dasarnya pembelajaran menjadi sebuah upaya yang dilakukan untuk mengarahkan siswa ke dalam proses belajar, sehingga siswa mendapatkan tujuan belajar yang sesuai dengan apa yang dicita-citakan. Maka dari itu, pembelajaran juga harus memperhatikan kondisi setiap individu sebab merekalah yang akan menjalankan proses belajar tersebut. Setiap anak tentu memiliki sifat yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, dan memiliki keunikan masing-masing. Oleh sebab itu, haruslah dalam proses pembelajaran untuk memperhatikan perbedaan-perbedaan tersebut, sehingga pembelajaran tersebut mampu untuk merubah 1-9 kondisi anak yang tadi berperilaku tidak baik menjadi lebih baik dari yang tidak paham menjadi paham.



Sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>1</sup> Perkembangan suatu bangsa ditentukan oleh tinggi rendahnya kreativitas pendidikan yang dimiliki oleh bangsa itu sendiri sebab pendidikan merupakan wadah dari sebuah kegiatan yang dipandang sebagai pencetak Sumber Daya Manusia yang bermutu tinggi.

---

<sup>1</sup> Presiden Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3, (Jakarta, 8 Juli 2003), 6

Dalam proses pembelajaran guru memiliki peranan yang sangat penting dalam ketercapaian dari pada tujuan pendidikan nasional. Karena tugas seorang guru tidak hanya menyampaikan informasi pelajaran saja melainkan juga mampu melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pembimbing terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa agar menjadi manusia yang berguna. Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, didefinisikan guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>2</sup>

Usaha seorang guru pendidikan agama Islam tidak hanya sebatas memberikan materi di kelas akan tetapi tugas guru pendidikan agama Islam itu lebih menyeluruh atau lebih kompleks. Selain mendidik dan membekali siswa dengan pengetahuan, guru pendidikan agama Islam juga harus mengatur siswa untuk menjadi mandiri serta mampu mewujudkan keinginan mereka dengan menanamkan kesederhanaan dalam jiwa mereka. Dengan cara ini, guru agama benar-benar bertanggung jawab untuk mendorong perilaku siswa, baik dari perspektif mental dan karakter.<sup>3</sup>

Jika melihat fenomena empiris banyak kasus yang menunjukkan bahwa pada saat ini banyak terjadi kenakalan dikalangan para pelajar, adanya isu

---

<sup>2</sup> Presiden Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Pasal 1 Ayat 1, (Jakarta, 30 Desember 2005), 2

<sup>3</sup> Nur Ainiyah, Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam, Jurnal Al-Ulum Volume. 13 Nomor 1, Juni 2013, 36.  
<https://media.neliti.com/media/publications/195611-none-05b1535d.pdf>.

perkelahian pelajar, tindak kekerasan, premanisme, bahkan mengonsumsi minuman keras, dan etika berlalu lintas dan sebagainya. Hal ini menjadi sangat urgen dikalangan dunia pendidikan. Fenomena ini yang mengakibatkan para siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran, terlebih lagi pembelajaran agama, sehingga dari hasil survey yang dilakukan peneliti SDN Kawunggading Cugenang Kabupaten Cianjur, peneliti mendapatkan data terkait dengan perilaku yang telah terjadi saat ini, adapun sebab terjadinya perkelahian antar pelajar, tindak premanisme antar pelajar, dan tindakan kekerasan lainnya ialah terdapat siswa yang mengalami *broken home* maka hal inilah yang menjadi perhatian peneliti.

Adapun penyebab terjadinya *broken home* tersebut diantaranya; 1) ada siswa yang memiliki keluarga yang tidak utuh (*Genai*), 2) ada siswa yang tinggal dan diasuh oleh kakek dan neneknya, 3) Orang tua yang kurang perhatian terhadap pendidikan anaknya, 4) Orang tua yang menjadi TKI, 5) Lingkungan keluarga atau tetangga yang kurang mendukung sehingga ini menjadi problem yang tentunya harus diselesaikan oleh guru-guru disekolah tersebut, tidak terlepas lagi guru pendidikan agama Islam yang harus menjadi contoh dan menjadi tauladan dalam merealisasikan *akhlak al karimah*.<sup>4</sup>

Melihat fenomena ini menjadi sebuah tantangan untuk guru dalam mengasah kemampuan profesionalnya dalam menjalankan tugasnya. Menangani hal ini tentu membutuhkan sebuah keterampilan mengajar yang

---

<sup>4</sup> Wawancara kepada kepala sekolah dan guru-guru bertepatan jam 12:13 tanggal 20 Februari 2023 disekolah SDN Kawung Gading Cianjur Jawa Barat.

harus dimiliki seorang guru pendidikan agama Islam sebab keterampilan ini menjadi sebuah pondasi dasar yang harus dimiliki, seperti halnya bagaimana strategi guru membuka dan menutup pelajaran, merespon setiap aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, bagaimana cara guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan diajarkan dan bagaimana cara guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran, sehingga diharapkan melalui penguasaan mengajar ini, guru pendidikan agama Islam dapat mengelola proses kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien, dan menyenangkan sehingga dapat menarik motivasi belajar PAI siswa yang mengalami problem keluarga *broken home*.

Seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu patutlah seorang guru itu memiliki keterampilan sehingga mampu untuk memotivasi siswa-siswanya. Sebab motivasi akan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sukses tidaknya segala aktivitas siswa dalam belajar. Serta dengan adanya motivasi tersebut diharapkan siswa akan menjadi lebih giat dalam mengikuti pembelajaran agama Islam.

Guru menjadi komponen yang sangat penting dalam terlaksananya proses pembelajaran dan ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi dibidang pembangunan. Karena itu seorang guru berperan secara aktif dengan memposisikan kedudukannya sebagai tenaga profesional yang sesuai dengan harapan masyarakat yang berkembang, dan setiap guru bertanggungjawab untuk membawa para siswa pada kedewasaan



atau taraf kematangan tertentu. Sebagaimana yang tercantum dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>5</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar, keberhasilan siswa tercermin dari dalam dirinya apabila memiliki keinginan untuk belajar. Keinginan inilah yang disebut sebagai motivasi, siswa yang memiliki kemauan atau keinginan tersebut akan lebih mudah dan lebih rajin dalam melakukan kegiatan belajar sehingga akan membentuk pribadi yang berkualitas. Keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran juga menjadi sebuah keharusan baik dalam penyampaian pengetahuan atau materi pelajaran didalam kelas sehingga ini juga akan mempengaruhi kualitas dari siswa.



Motivasi merupakan pengaruh non intelektual yang sangat mempengaruhi prestasi belajar. Peran motivasi belajar merupakan penyemangat sekaligus pendorong bagi siswa agar merasa senang dalam melakukan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga tujuan-tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran dapat tercapai.<sup>6</sup> Dalam bidang

---

<sup>5</sup> Presiden Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3, (Jakarta, 8 Juli 2003), 6

<sup>6</sup> Esa Nur Wahyuni, Motivasi dalam Pembelajaran, (Malang: UIN-Malang Press, 2009)



pendidikan guru agama sangat berpengaruh terhadap aspek kehidupan siswa baik bersifat sosial, budaya, moral ataupun ekonomis untuk mengembangkan motivasi yang baik kepada siswa lebih penting dengan membina pribadi siswa dalam diri mereka sehingga terbentuknya pribadi yang mulia.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah yang di paparkan di atas maka dalam proses pengembangan pendidikan agama Islam penelitian ini ingin mengeksplorasi dengan judul penelitian: ***“Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Berlatar Belakang Broken Home Pada SDN Kawunggading”***

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, secara general persoalan penelitian ini akan memfokuskan pada bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar PAI pada siswa keluarga *broken home* di SDN Kawunggading Cugenang Kabupaten Cianjur. Agar penelitian ini berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dari itu dapat ditarik beberapa pertanyaan yang sesuai dengan objek penelitian untuk membatasi fokus penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar PAI pada siswa *broken home* di SDN Kawunggading Cugenang Kabupaten Cianjur?
2. Faktor apa yang mendukung Keberhasilan strategi guru PAI dalam

---

<sup>7</sup> Siti Suprihatin, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro, Vol.3.No.1 (2015), 74  
<https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/144/0>

meningkatkan motivasi belajar PAI pada siswa *broken home* di SDN Kawunggading Cugenang Kabupaten Cianjur?

3. Bagaimana dampak strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar PAI pada siswa *broken home* di SDN Kawunggading Cugenang Kabupaten Cianjur ?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pada penelitian ini ialah mencoba untuk mendeskripsikan jawaban dari beberapa fokus penelitian yang ada di atas, antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan upaya strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar PAI pada siswa *broken home* di SDN Kawunggading Cugenang Kabupaten Cianjur.
2. Untuk menganalisis faktor keberhasilan strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar PAI pada siswa *broken home* di SDN Kawunggading Cugenang Kabupaten Cianjur.
3. Untuk menganalisis dampak strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar PAI pada siswa *broken home* di SDN Kawunggading Cugenang Kabupaten Cianjur.



### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusipositif berupa gambaran dan solusi terkait dengan strategi guru

dalam meningkatkan motivasi belajar PAI pada siswa *broken home* di SDN Kawunggading Cugenang Kabupaten Cianjur.

## 2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini secara praktis selain untuk memenuhi kewajiban menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa Pascasarjana dalam memperoleh gelar sebagai Magister Pendidikan Agama Islam juga berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terutama orang-orang yang berhubungan dengan dunia pendidikan seperti:

- a. Bagi civitas akademik Institut Pesantren K.H Abdul Chalim Mojokerto, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan data terkait dengan fenomena organisasi masyarakat dan memberikan informasi pada masyarakat tentang bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar PAI pada siswa *broken home* di SDN Kawunggading Cugenang Kabupaten Cianjur.
- b. Bagi mahasiswa program Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya yang masih terkait dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar PAI pada siswa *broken home*.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan mampu menambahkan wawasan dan dijadikan sebagai rujukan dalam memahami terkait dengan bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar PAI pada siswa *broken home* di SDN Kawunggading Cugenang Kabupaten Cianjur.





d. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini merupakan bahan latihan dalam penulisan karya tulis ilmiah / tesis dan semoga dapat menambah wawasan, pengalaman, dan kreativitas dalam mengkaji sebuah masalah penelitian. Dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar PAI pada siswa *broken home*.

#### **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang belum dilakukan sebelumnya. Sehingga dalam tinjauan pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai tinjauan referensi. Dan penelitian ini akan dijadikan sebagai perbandingan dalam hal keaslian untuk mendapatkan perbedaan mendasar dari beberapa penelitian sebelumnya.

1. Penelitian Abd. Rasyid, tesis tahun 2019 dengan judul “Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Santri (Studi Multi Situs Di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani dan Pondok Pesantren Assalafy Polewali Mandar Sulawesi Barat)”.<sup>8</sup> Tujuan dalam penelitian ini ingin mengungkap strategi pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri yang berfokus pada program pembelajaran, strategi implementasi pengembangan profesionalisme guru dan hasil dari strategi pengembangan profesionalisme guru. Dalam penelitian ini menggunakan

---

<sup>8</sup> Abd. Rasyid, Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Santri (Studi Multi Situs Di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani dan Pondok Pesantren Assalafy Polewali Mandar Sulawesi Barat) 2019

metode kualitatif dengan jenis multisitus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri dengan menggunakan pendekatan pribadi baik. Sedangkan pada pondok pesantren salafiyah parappe dapat disimpulkan bahwasannya para guru menunjukkan perkembangan signifikan baik secara akademis maupun secara psikologis, yang menjadikan para guru akan terus berbenah diri sehingga akan memajukan mutu pembelajaran pondok.

2. Penelitian Ulyatul Aini, tesis tahun 2019 dengan judul “Strategi Guru PAI dalam meningkatkan Life Skill siswa (Studi kasus di SMA Surya Buana Kota Malang dan SMA Islam Nusantara Kota Malang).<sup>9</sup> Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan dan menjelaskan strategi guru PAI dalam meningkatkan Life Skill siswa yang diterapkan di SMA Surya Buana Kota Malang dan SMA Islam Nusantara Kota Malang, yang berfokus pada Konsep Strategi, Implementasi Strategi dan Implikasi Strategi yang dilakukan oleh SMA Surya Buana dan SMA Islam Nusantara di Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif multikasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; Konsep strategi guru PAI dalam meningkatkan life skill siswa di SMA Surya Buana dan SMA Islam Nusantara di Kota Malang merupakan hasil *breakdown* dari kurikulum yang sudah di susun oleh pihak yayasan. Kemudian pihak internal sekolah menerjemahkan kurikulum tersebut



---

<sup>9</sup> Ulyatul Aini, Strategi Guru PAI dalam meningkatkan Life Skill siswa (Studi kasus di SMA Surya Buana Kota Malang dan SMA Islam Nusantara Kota Malang)

menjadi serangkaian kegiatan peningkatan life skill siswa, dan implelementasi strategi guru PAI di SMA Surya Buana dan SMA Islam Nusantara di Kota Malang ada dua yaitu strategi yang dilakukan dalam jam pelajaran dan startegi yang dilakukan di luarjam pelajaran, dan adapun implikasi strategi di SMA Surya Buana dan di SMA Islam Nusantara dapat dilihat dari; perubahan perilaku pada anak terutama terkait *ubudiyah*, meningkatkan perilaku baik *habblummninallah* maupun *habblumminannas*, mendapat respon dan citra yang baik dihadapan masyarakat serta lingkungan, melahirkan output yang berkarakter baik, peningkatan pada soft dan hard skill pada diri siswa serta memberikan dampak positif terhadap pola hidup yang berkepribadian muslim.

3. Penelitian Mufidurrahman Hardiyanto, tesis tahun 2020 dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa di MA Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton - Probolinggo.<sup>10</sup> Tujuan penelitian ini ingin mengetahui bagaimana cara guru dalam meingkatkan afektif siswa dan bagaimana hasil pembelajaran guru dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa. Penelitian ini menggunakan metode *max methode* campuran bertahap. Hasil penelitian ini strategi yang digunakan dalam meningkatkan afektif siswa di MA Nurul Jadid Program Keagamaan adalah strategi

---

<sup>10</sup> Mufidurrahman Hardiyanto, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa di MA Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton – Probolinggo. 2019.

pembelajaran Tradisional, yakni mengajarkan secara langsung nilai-nilai yang baik dan yang tidak baik. Strategi bebas yakni guru mengajarkan nilai baik dan buruk kemudian siswa diberikan kebebasan dalam menentukan nilai yang akan dipilihnya. Strategi refleksi yakni memberikan materi tentang nilai kemudian guru memperhatikannya kedalam kasus kehidupan sehari-hari dan strategi transinternal yakni guru dan siswa sama-sama dalam proses komunikasi aktif yang tidak hanya melibatkan komunikasi verbal dan fisik, tetapi melibatkan komunikasi batin antara keduanya dan hasil dari pembelajaran guru untuk meningkatkan afektif siswa sangat bagus dengan prosentasi 94,9%.

4. Penelitian Afifah, Tesis tahun 2016 dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam menanamkan Nilai-nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multi kasus di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya)”.<sup>11</sup> Tujuan penelitian ini mencoba mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang ditanamkan guru pendidikan agama Islam pada siswa SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya, mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa di SDI Raudlatul jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya, dan mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa di

---

<sup>11</sup> Afifah, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam menanamkan Nilai-nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multi kasus di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya) 2016.

SDIRaudlatul jannah dan SDIT Ghilmani Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini bahwa dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa guru memiliki strategi khusus dengan cara mengaplikasikan perannya sebagai pendidik, pengajar, pengembang kurikulum, pembaharu, modal dan teladan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke sekolah, dan membangun kerjasama antar sekolah dengan orang tua siswa. Pada proses penanaman nilai-nilai karakter pada siswa dengan cara mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

5. Penelitian Norhidayati, tesis tahun 2020 dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Tinggiran II.I Tamban”<sup>12</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kompetensi pedagogik guru, mengetahui apa saja peran dan fungsi kompetensi pedagogik guru dan mengetahui kompetensi pedagogik guru kelas V dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN Tinggiran II.I Tamban. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif metode *field Research*. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi pedagogik guru memiliki peran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang terdiri dari empat aspek, kompetensi pedagogik guru yaitu pemahaman terhadap

---

<sup>12</sup> Norhidayati, Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Tinggiran II.I Tamban. 2020.



peserta didik, perencanaan, pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi sudah dianggap baik hal ini terlihat dari peningkatan semangat belajar siswa sehingga hasil yang diharapkan dalam pencapaian tercapai dengan baik maka semua guru di SDN Tinggiran II.I Tamban menyadari bahwa peningkatan ini dikarenakan kompetensi pedagogik terlaksana dengan efektif.

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Abd. Rasyid, “Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Santri (Studi Multi Situs Di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani dan Pondok Pesantren Assala’iy Polewali Mandar Sulawesi Barat)” Tesis Tahun 2019	Sama-sama membahas tentang Strategi Guru Pai	Penelitian Abd. Rasyid berfokus pada program pembelajaran, strategi implementasi pengembangan profesionalisme guru dan hasil dari strategi pengembangan profesionalisme	“Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Yang Broken Home Di Sekolah Dasar”
2	Ulyatul Aini., “Strategi Guru PAI dalam meningkatkan Life Skill siswa (Studi kasus di SMA Surya Buana Kota Malang dan SMA Islam Nusantara Kota Malang) Tesis Tahun 2019	Sama-sama membahas Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	Penelitian Ulyatul Aini berfokus pada Konsep Strategi, Impelementasi Strategi dan Implikasi Strategi	“Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Yang Broken Home Di Sekolah Dasar”
3	Mufidurrahman Hardiyanto, “Strategi	Sama-sama membahas	Penelitian Mufidurrahman Hardiyanto	“Strategi Pembelajaran



	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa di MA Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton – Probolinggo Tesis Tahun 2020	Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	berfokus kepada peningkatana afektif siswa dan bagaimana hasil pembelajaran guru dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa	<i>Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Yang Broken Home Di Sekolah Dasar”</i>
4	Afifah., “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam menanamkan Nilai-nilai Karakter PadaSiswa (Studi Multi kasus di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya” Tesis Tahun 2016	Sama-sama membahas Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	Penelitian Afifah berfokus pada penanaman nilai-nilai karakter pada siswa dengan cara mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa	<i>“Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Yang Broken Home Di Sekolah Dasar”</i>
5	Norhidayati, “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Tinggiran II.I Tamban” Tesis Tahun 2020	Sama-sama membahas Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	Penelitian Norhidayati mempunyai focus kepada membahas mengenai kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa	<i>“Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Yang Broken Home Di Sekolah Dasar”</i>

Memperhatikan dari tabel 1.1 tentang orisinalitas penelitian, terdapat persamaan dan perbedaan serta temuan hasil penelitian. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah penelitian disini akan memfokuskan kepada bagaimana strategi gurupendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar PAI pada siswa keluarga *broken home*.

## F. Definisi Istilah

Untuk mengetahui secara jelas dan untuk menghindari kesalahpahaman pengertian terhadap judul tesis yang penulis bahas, maka akan penulis sampaikan batasan istilah yang terdapat pada judul, yaitu :

#### 1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi Guru pendidikan agama Islam adalah cara yang digunakan seorang guru yang sudah tersusun secara terencana dan sistematis untuk menginformasikan, mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam agar mampu merubah perilaku anak-anak yang *broken home* yang tidak termotivasi menjadi termotivasi dalam mengikuti pembelajaran PAI.

#### 2. Motivasi Belajar PAI

Motivasi belajar PAI dapat diartikan sebagai daya penggerak psikis dari dalam diri siswa yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar PAI adalah anak-anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran agama Islam, dan pembelajaran agama Islam disini terbagi kedalam dua macam kegiatan, yang pertama pembelajaran yang terjadi didalam kelas dan pembelajaran yang ada diluar kelas. Adapun indikator motivasi belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah; (1) Tekun mengerjakan tugas, (2) Ulet dalam menghadapi kesulitan, (3) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar, (4) menunjukkan perhatian dan minat terhadap tugas-tugas yang diberikan, (5) adanya hasrat dan keinginan berhasil.

